

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada saat ini, kurikulum yang berlaku adalah Kurikulum Merdeka. Menurut Kemendikbudristek (2022), “Kurikulum Merdeka adalah sebuah kurikulum dengan proses belajar intrakurikuler yang beraneka ragam, di mana peserta didik diberikan keleluasaan untuk mempelajari konsep dan mendalami kompetensi”. Guru diberikan kebebasan untuk menggunakan perangkat ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Keleluasaan dalam proses pembelajaran dapat menjadi kesempatan bagi guru untuk menggunakan metode dan media pembelajaran tertentu agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka bertujuan agar peserta didik mencapai keterampilan berbahasa reseptif (menyimak, membaca dan memirsa) dan keterampilan berbahasa produktif (berbicara dan mempresentasikan, serta menulis). Kompetensi berbahasa ini berdasar pada tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, yaitu bahasa (mengembangkan kompetensi kebahasaan), sastra (kemampuan memahami, mengapresiasi, menanggapi, menganalisis, dan mencipta karya sastra); dan berpikir (kritis, kreatif, dan imajinatif). Pengembangan kompetensi berbahasa, bersastra, dan berpikir diharapkan membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan literasi tinggi dan berkarakter Pancasila.

Untuk mencapai tujuan yang telah dipaparkan, pembelajaran Bahasa Indonesia harus memperhatikan komponen-komponen yang berperan penting dalam

pembelajaran. Salah satu komponen yang harus diperhatikan adalah model pembelajaran. Indarta, dkk (2022) mengemukakan, “Guru harus mampu memodelkan dan melaksanakan proses pembelajaran sehingga dapat memilih model pembelajaran yang tepat”.

Model pembelajaran yang disarankan oleh Kurikulum Merdeka adalah yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*) dan memberikan kesempatan untuk pengembangan kompetensi serta eksplorasi mendalam. Puspitarini (2022) menjelaskan, “Pada saat melakukan proses pengajaran kepada peserta didik generasi abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut”. Oleh karena itu, pembelajaran puisi di kelas X pun harus menggunakan model pembelajaran yang demikian.

Berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 2 Tasikmalaya, yaitu Ibu Dewi Fatimah, S.Pd., penulis menemukan bahwa peserta didik masih mengalami sejumlah kendala dalam pembelajaran, khususnya pada aspek pengetahuan. Pada pelajaran Bahasa Indonesia, kesulitan yang dialami peserta didik terdapat pada pemahaman materi, terutama materi sastra. Misalnya, pada materi puisi, mereka cenderung mengabaikan unsur-unsur pembangun puisi, baik unsur fisik maupun unsur batin. Akibatnya, ketika diminta untuk menganalisis atau bahkan menciptakan puisi, hasil yang ditampilkan terlihat kurang matang, tidak terstruktur, dan terkesan asal-asalan. Kondisi ini menunjukkan perlunya suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik serta membantu mereka memahami puisi secara lebih mendalam

dan bermakna. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dan menarik.

Berkaitan dengan hal tersebut, model pembelajaran yang memiliki karakteristik demikian adalah model *Quantum Learning*. Model ini berfokus pada menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan mendukung partisipasi aktif peserta didik. Model ini juga menekankan pada penggunaan teknik sugesti positif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar. Huda (2014: 192) mengemukakan, “*Quantum Learning* adalah model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan belajar peserta didik sehingga pada akhirnya peserta didik dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh”.

Penulis melakukan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Heryadi (2014:48-49) mengemukakan, “Metode penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”. Dalam hal ini penulis menyelidiki pengaruh model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun puisi pada kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

Hasil penelitian ini penulis susun dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model *Quantum Learning* terhadap Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Puisi”. (Penelitian Eksperimen pada Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2024/2025).

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis merumuskan masalah penelitian ini dengan pertanyaan utama, yaitu “Berpengaruhkah model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya?”

## C. Definisi Operasional

Untuk menggambarkan dengan jelas penelitian ini, penulis merumuskan definisi operasional dari variabel penelitian sebagai berikut:

### 1. Kemampuan Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Puisi

Kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun puisi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah kesanggupan peserta didik dalam menjelaskan unsur-unsur pembangun puisi, yakni unsur fisik dan unsur batin. Unsur fisik puisi meliputi tipografi, diksi, pengimajian, kata konkret, majas, dan rima. Unsur batin puisi meliputi tema, nada dan suasana, serta amanat.

### 2. Model Pembelajaran *Quantum Learning* dalam Pembelajaran Menganalisis Unsur-unsur Pembangun Puisi

Model pembelajaran *Quantum Learning* dalam penelitian ini ialah model yang digunakan dalam pembelajaran puisi. Langkah-langkah model pembelajaran *Quantum Learning* dalam pembelajaran menganalisis unsur-unsur pembangun puisi menggunakan langkah-langkah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, Rayakan), yang meliputi: (1) Peserta didik menyimak sebuah video puisi untuk menumbuhkan minat belajarnya, sekaligus menggali

permasalahan awal terkait materi yang akan dipelajari (Tumbuhkan), (2) Peserta didik membaca puisi pilihan mereka secara bergantian di depan kelas (Alami), (3) Peserta didik dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati (Namai), (4) Peserta didik membentuk kelompok, dan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menyampaikan pengetahuan yang telah mereka diskusikan. (Demonstrasi), (5) Peserta didik melengkapi atau menyempurnakan pekerjaan/tugas mereka berdasarkan masukan saat presentasi, serta konfirmasi/ penjelasan dari guru mengenai pokok materi unsur-unsur pembangun puisi (Ulangi), (6) Peserta didik menerima apresiasi dari guru berupa tepuk tangan (Rayakan).

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menentukan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya penggunaan model *Quantum Learning* terhadap kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun puisi pada peserta didik kelas X SMK Negeri 2 Tasikmalaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoretis maupun secara praktis.

##### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan model *Quantum Learning* dalam pembelajaran.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru Bahasa Indonesia dalam penggunaan model pembelajaran yang lebih kreatif dan menyenangkan. Guru dapat memanfaatkan model pembelajaran *Quantum Learning* sebagai salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan pada peserta didik.

### **b. Bagi Peserta Didik**

Melalui penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* oleh guru, peserta didik diharapkan menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas.

### **c. Bagi Penulis**

Penelitian ini memberikan kesempatan bagi penulis untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Quantum Learning* terhadap kemampuan peserta didik dalam menganalisis unsur-unsur pembangun puisi.

### **d. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih efektif dan menyenangkan.